

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu keamanan tidak akan pernah hilang dari sistem internasional karena hingga saat ini keberadaan negara sebagai aktor yang berdaulat masih tetap ada. Setiap negara mempunyai kepentingan nasional masing – masing yang membentuk kebijakan – kebijakan yang dibuat, termasuk kebijakan keamanan nasional dan internasional suatu negara. Perkembangan zaman dan perubahan sistem global perlahan mengubah sikap negara dalam menyadari keberadaannya di dalam suatu kawasan (regional).

Berdasarkan hal tersebut, timbul suatu rasa akan perlunya keamanan regional bagi negara – negara yang berlokasi di letak geografis yang sama. Keamanan regional adalah hal yang kompleks. Bukanlah perkara mudah membentuk suatu sistem keamanan regional yang dapat menjamin perdamaian dan kestabilan kawasan itu sendiri. Dari sekian banyak kawasan di dunia ini, Asia Tenggara merupakan suatu kawasan yang memiliki keamanan regional yang tertata dengan baik. Hal ini dijelaskan dengan adanya solusi bagi setiap permasalahan dan konflik yang timbul di kawasan ini.

Asia Tenggara telah menjadi kawasan yang strategis dalam kurun waktu yang lama. Tidak hanya berbicara soal letak geografis, namun kawasan ini juga memiliki daya tarik akan sumber daya alam, keberagaman, dan harmoni yang melekat dalam kawasan ini selama beberapa dekade terakhir. Keharmonisan yang terbentuk tidak terlepas dari kerjasama 10 negara Asia Tenggara yang berada di

dalam ASEAN (*Association of South East Asian Nations*). Kesepuluh negara itu antara lain adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Myanmar.

Dalam menjaga keamanan suatu kawasan, diperlukan upaya kolektif dari negara – negara dalam kawasan tersebut. Keamanan regional yang mumpuni tidak akan didapat hanya dari upaya 1 negara dalam suatu kawasan. Seperti yang diutarakan oleh Perdana Menteri Malaysia, Dato’ Sri Anifah Aman;

“Kontribusi yang dihasilkan oleh negara-negara ASEAN telah mencerminkan determinasi setiap negara untuk mengembangkan dialog – dialog yang konstruktif dalam isu politik dan keamanan untuk kepentingan dan tujuan bersama di kawasan ini. Pertukaran pandangan antar negara merupakan hal yang esensial dalam memperkuat rasa percaya antar negara di dalam kawasan.”¹

Tidak hanya ASEAN, dalam menjaga keamanan regional Asia Tenggara, penulis tidak bisa menghindari peran dari para Negara Besar. Kawasan Asia Tenggara tidak terlepas dari pandangan negara besar; terutama Amerika Serikat, Rusia, Republik Rakyat Tiongkok, dan Jepang.

Penulis berpendapat bahwa antara negara anggota ASEAN dan sejumlah negara besar dapat bekerja sama dalam membentuk keamanan regional bagi kawasan Asia Tenggara. Dalam konteks ini, kerjasama yang dilakukan didasari atas kepentingan dari kedua belah pihak dalam mencapai kepentingan masing – masing yang dapat dicapai melalui stabilitas dan keamanan kawasan regional Asia Tenggara.

¹ ASEAN. 2015. ASEAN Security Outlook. Kuala Lumpur, Malaysia: ASEAN. hal. 7

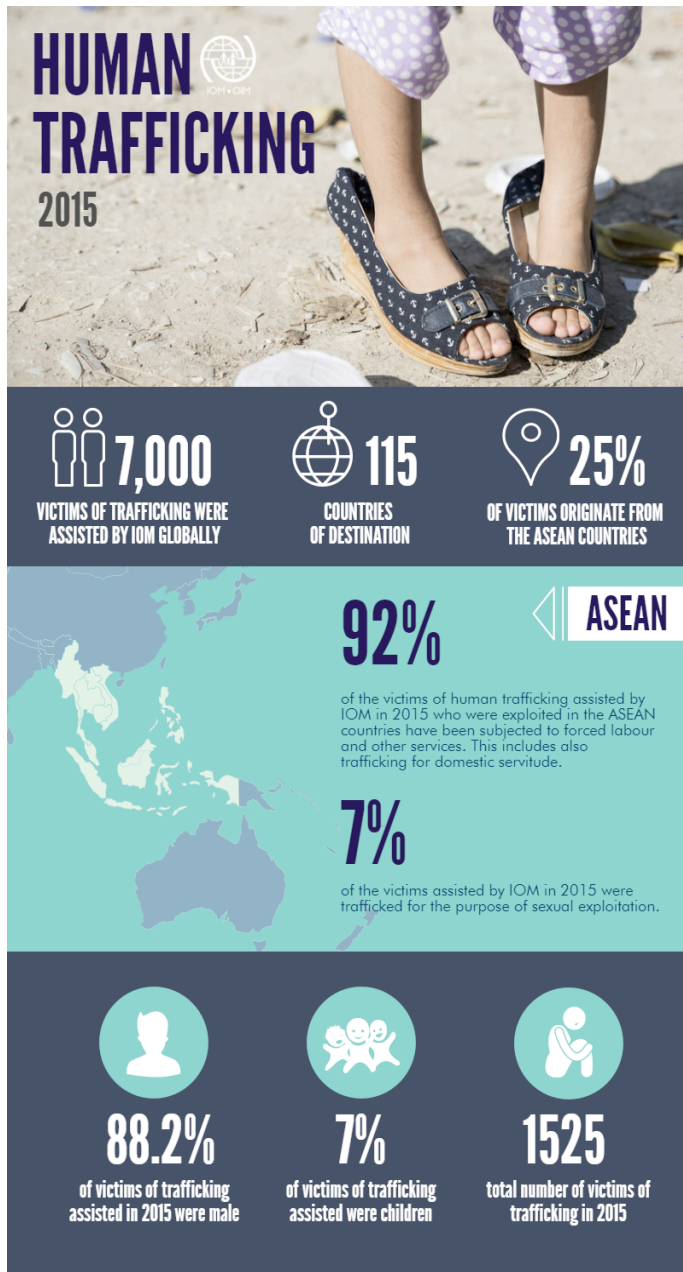
Kawasan Asia Tenggara berada di bawah naungan ASEAN. Beranggotakan 10 negara, ASEAN telah lama membentuk dan mengupayakan keamanan regional yang menjaga perdamaian dan kestabilan kawasan. Deklarasi Bangkok 8 Agustus 1967 yang membentuk ASEAN telah menyebutkan sasaran dan tujuan yang masih relevan hingga saat ini untuk kerjasama politik dan keamanan ASEAN; mendorong terciptanya perdamaian dan stabilitas regional melalui keadilan dan peraturan hukum pada relasi antar negara di kawasan dan mematuhi prinsip – prinsip dari PBB (Perserikatan Bangsa – Bangsa).

Mengutip apa yang dikatakan oleh Sekretaris Jenderal Sekretariat ASEAN, H.E Le Luong Minh;

“Dalam isu keamanan regional, negara anggota ASEAN mengakui bahwa usaha kolektif yang dilakukan bersama telah membawa kontribusi dalam menciptakan kawasan Asia Tenggara yang stabil, damai, dan aman meskipun tantangan keamanan tradisional dan non-tradisional tetap membawa resiko yang signifikan dan dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran kawasan.”²

²ASEAN. 2015. ASEAN Security Outlook. Kuala Lumpur, Malaysia: ASEAN. hal. 7

Situasi keamanan Asia Tenggara hingga saat inipun perlu diperhatikan. Banyak terdapat isu-isu keamanan non-tradisional dan kejahatan transnasional yang melanda kawasan Asia Tenggara, seperti pelanggaran ham, perdagangan



manusia, peredaran narkoba dan senjata secara ilegal, dan masih banyak lagi. Isu-isu keamanan tradisional seperti isu perbatasan dan isu Laut Tiongkok Selatan yang berpotensi menjadi konflik di masa mendatang juga menjadi hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga keamanan dan stabilitas kawasan Asia Tenggara.

Gambar 1.1: Infografis perdagangan manusia di ASEAN tahun 2015.

Sumber gambar: <https://www.iom.int/infographics/human-trafficking-asean-2015>

Seperti yang sebelumnya telah dijabarkan oleh penulis, keamanan regional kawasan Asia Tenggara tidak terlepas dari peran organisasi regional ASEAN saja, tetapi juga peran para kekuatan besar yang turut hadir

dalam kawasan ini. Secara umum, negara – negara besar pasti akan memiliki andil tertentu di berbagai kawasan di dunia, terlebih dalam isu keamanan.

Berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya Uni Soviet pada 1991 telah merubah posisi Amerika Serikat di kawasan Asia.³ Untuk pertama kali sejak bermulanya Perang Dingin pada 1940, Amerika Serikat mulai muncul menjadi suatu pihak yang dominan di kawasan. Peperangan melawan terorisme secara internasional pada tahun 2001 telah menunjukkan sikap kepemimpinan dan pengaruh Amerika Serikat. Amerika Serikat sekarang telah menjadi kekuatan besar yang memimpin di kawasan Asia Tenggara dan Selatan, memiliki hubungan bilateral yang baik dengan India dan Pakistan.

Kapabilitas militer Amerika Serikat dan beberapa hubungan bilateral dengan negara – negara di kawasan Asia meningkat secara signifikan. Peningkatan secara pesat ini disebabkan antara lain dengan kerjasama dalam bidang ekonomi dan militer dengan negara-negara Asia. Di sisi lain, kepemimpinan Amerika Serikat di Asia juga menghadapi beberapa tantangan. Amerika Serikat dinilai kurang memperhatikan kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan bangsa – bangsa di kawasan Asia dan kerjasama regional di beberapa organisasi multilateral.

Rival Amerika Serikat pada masa Perang Dingin, Rusia, tidak dapat dilupakan sebagai salah satu kekuatan besar di sistem internasional. Meskipun kawasan Asia Tenggara bukan merupakan tujuan dari politik luar negeri Rusia pada masa pemerintahan Yeltsin (1991-1999), ASEAN kini menjadi hal yang

³ Robert Sutter. 2008. "Challenged but Durable Leadership." Washington, D.C.: East-West Center Washington. hal. 85–103.

penting bagi Rusia karena peran ASEAN dalam membentuk regionalism di kawasan Asia Timur. Dibawah kepemimpinan Putin, Rusia lebih mengedepankan kepentingan berelasi dengan kawasan Asia secara umum dan telah mencoba untuk memposisikan Rusia sebagai salah satu negara yang signifikan di kawasan⁴. Rusia melihat ASEAN sebagai suatu kesempatan bagi Rusia untuk meningkatkan pengaruhnya di Asia Tenggara dan Asia Timur.

Tiongkok juga merupakan negara besar yang terdekat dengan kawasan Asia Tenggara dalam hal geografis dan yang paling berpotensi untuk melebarkan pengaruhnya dalam berbagai pendekatan di masa depan. Tiongkok sekarang merupakan destinasi ekspor terbesar bagi Asia Tenggara, sumber impor dan wisatawan serta sumber perkembangan FDI (*Foreign Direct Investment*).

Setelah beberapa dekade hanya menyebarkan pengaruhnya secara sederhana di Asia, Tiongkok sekarang menjadi aktor penting yang berperan lebih aktif dalam kawasan regional. Reformasi ekonomi dan jaringan produksi yang terintegrasi secara regional dan global selama tiga dekade telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan kekuatan nasional Tiongkok. Strategi keamanan regional dan langkah-langkah yang diambil Tiongkok dalam diplomasi, militer, dan ekonomi telah membawa dampak yang signifikan dalam meredakan isu-isu yang melihat Tiongkok sebagai ancaman⁵.

⁴ Paradorn Rangsimaporn. "Russia's Search for Influence in Southeast Asia." *Asian Survey*, Vol. 49, No. 5 (September/October 2009), pp. 786-808 ; [e-journal] <http://www.jstor.org/stable/10.1525/as.2009.49.5.786> ; (diakses pada 30 Maret 2017).

⁵ Phillip C Saunders. 2008. "China's Role in Asia." *International Relations of Asia*. United States of America: The Rowman & Littlefield Publishing Group. hal. 127 – 150.

Jepang juga merupakan salah satu negara besar yang tidak dapat ditinggalkan dalam isu ini. Semenjak terpuruk setelah Perang Dunia II, Jepang secara pasti membangun kembali negaranya dengan kekuatan ekonomi dan diplomasi yang mampu meningkatkan statusnya menjadi negara maju. Tidak hanya secara internal, Jepang juga gencar dalam menjalankan kebijakan dan pengaruhnya dalam kawasan regional, salah satunya adalah kawasan Asia Tenggara.

Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe telah menyampaikan komitmen Jepang terhadap Asia Tenggara sejak pelantikan periode keduanya menjadi perdana menteri pada Desember 2012. Tidak seperti banyak pendahulunya, Abe mengunjungi kesepuluh negara ASEAN dengan menetapkan suatu bentuk kerjasama yang komprehensif antara ASEAN dan Jepang⁶.

Jepang dalam kepemimpinan Abe terlihat mampu untuk menjalin relasi yang strategi dan kondusif tidak hanya dengan ASEAN, namun juga secara relasional dengan sepuluh negara anggota ASEAN secara individual. Relasi yang kuat dengan ASEAN dan anggotanya tentunya akan membuat Jepang menjadi negara yang semakin maju dan merupakan suatu kesempatan bagi Jepang sendiri dalam memperluas pengaruh dan kepentingannya.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keamanan Regional Kawasan Asia Tenggara oleh ASEAN dan Kekuatan Besar setelah terbentuknya Piagam ASEAN.”

⁶ Kei Koga. "Japan's Strategic Coordination in 2015: ASEAN , Southeast Asia , and Abe's Diplomatic Agenda." *Southeast Asian Affairs* (2016).

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang tersebut, penulis memaparkan pembatasan penelitian yang dilakukan dengan fokus pada kebijakan – kebijakan yang dibuat dan dijalankan oleh ASEAN dalam menjaga keamanan regional dan relasi yang terbentuk antara ASEAN dengan negara-negara besar dalam menjaga keamanan regional kawasan Asia Tenggara. Negara besar yang menjadi objek penelitian ini lebih dari satu negara karena penelitian ini menekankan pada sifat hubungan antar negara-negara tersebut.

Dengan didasari hal tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dijalankan oleh ASEAN dalam membentuk keamanan regional kawasan Asia Tenggara ?
2. Bagaimana relasi yang terbentuk antara ASEAN dan kekuatan besar dalam membentuk keamanan regional kawasan Asia Tenggara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pembentukan struktur keamanan regional di kawasan Asia Tenggara oleh ASEAN dan kekuatan besar ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Mengetahui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh ASEAN dalam membentuk keamanan di Asia Tenggara

2. Menjelaskan relasi yang terbentuk antara ASEAN dan kekuatan besar dalam membentuk keamanan di kawasan Asia Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Di samping itu, penulis berharap laporan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat kepada penulis secara pribadi, tetapi juga para pihak yang membacanya, yaitu untuk:

1. Memberikan paradigma dan gambaran yang luas terkait pembentukan keamanan regional oleh suatu institusi regional seperti ASEAN dan juga oleh kekuatan besar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai pembentukan struktur keamanan regional kawasan Asia Tenggara oleh ASEAN dan kekuatan besar.
3. Menjadi salah satu panduan dan referensi bacaan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis menjabarkan garis besar setiap bab yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini penulis mengemukakan latar belakang alasan mengapa judul ini penelitian ini penting untuk di teliti. Pada bab ini penulis menjelaskan mengapa keamanan regional penting untuk suatu kawasan dan peran organisasi

regional seperti ASEAN serta kekuatan besar dalam membentuk dan menjaga keamanan regional. Pada bagian ini juga menulis menjabarkan masalah utama dari penelitian yang akan dibahas didalam bab IV.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Bab ini terdiri dari dua bagian, tinjauan pustaka dan kerangka teori. Kedua hal ini merupakan hal yang penting dalam menunjang penelitian. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dipilih oleh penulis. Kerangka teori berisi landasan teori yang digunakan oleh penulis serta beberapa konsep yang berkaitan dengan topik yang dipilih oleh penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan mengemukakan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Penulis juga akan menjelaskan mengenai ruang lingkup dan cakupan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti penelitian. Penulis akan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang dicantumkan dalam rumusan masalah dan membahasnya secara komprehensif hingga mencapai kesimpulan yang nantinya dikemukakan di BAB V.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian akhir yang mengandung kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan serta beberapa saran yang penulis utarakan yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian sejenis dan bagi subjek utama yang penulis bahas dalam penelitian ini.

